

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan untuk membentuk kemampuan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan tersebut adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis (Nadhifah, Y., Zannah, F., dkk: 2023). Pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kesadaran lingkungan dan kemampuan memecahkan masalah sehari-hari (Suhelayati: 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti rendahnya tingkat pencapaian belajar peserta didik, kurangnya partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran, dan implementasi metode pengajaran yang masih bersifat konvensional (Sudrajat:2014). Metode ceramah yang terlalu dominan cenderung membuat peserta didik kurang aktif selama pembelajaran, sehingga mereka hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara maksimal dengan guru. Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan analisis peserta didik terhadap konsep-konsep sains dan berkurangnya minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya hasil belajar secara keseluruhan.

Masalah seperti ini terjadi pula di SDN Cibonteng Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Beranjak dari hasil temuan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas 5 SDN Cibonteng, kebanyakan peserta didik peserta didik menghadapi beberapa faktor yang sulit di pahami selama

pembelajaran IPAS yang dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap guru sepanjang kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik tidak fokus serta mudah teralihkan. Metode mengajar yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, berupa tanya jawab, dan ceramah, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan jarang berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menjadi penyebab hasil belajar peserta didik dibawah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata nilai sebesar 59 untuk mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 70 pada pelajaran IPAS.

Peningkatan pemahaman konsep dan materi IPAS khususnya melalui penggunaan taktik yang sesuai seperti strategi pembelajaran *Know Want to Learned Affect* (KWLA) merupakan salah satu cara untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Unsur afektif ditambahkan pada teknik KWL untuk menciptakan strategi KWLA, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik terhadap materi. Dengan pendekatan metodis dan introspektif, gaya ini mengutamakan peserta didik berpartisipasi aktif dalam semua tahapan pembelajaran.

Strategi *Know Want to Learn Affect* (KWLA) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman. Strategi ini mengajak peserta didik untuk: 1) *Know* (Mengetahui): mengenali hal yang sudah mereka ketahui tentang topik yang akan dibaca. 2) *Want* (Menghendaki): Menentukan hal yang ingin di ketahui lebih lanjut tentang topik tersebut. 3) *Learn* (Belajar): Mencatat hal yang telah mereka pelajari setelah memahami teks atau materi. 4) *Affect* (Pengaruh): Merefleksikan

bagaimana perasaan mereka terhadap informasi yang telah dipelajari (Prihatin dan Sari, 2020:91).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risma Erniyati (2017) pada Tingkat SMP yang berjudul, "Keefektifan strategi KWLA (*Know Want Learn Affect*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tempel". Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pemahaman membaca antara peserta didik yang menggunakan strategi KWLA dan mereka yang menggunakan strategi tradisional, Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran KWLA (*Know Want Learn Affect*) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang membuat adanya peningkatan terhadap ketuntasan hasil belajarnya yang berfokus pada aspek kognitif peserta didik oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran KWLA (*Know Want Learn Affect*) untuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas 5 di SDN Cibonteng".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, hasil belajar pembelajaran IPAS peserta didik kelas 5 di SDN Cibonteng masih rendah hal ini disebabkan:

1. Peserta didik menjadi tidak aktif karena kurang semangat dan teknik pembelajaran yang kurang tepat.
2. Guru sering menggunakan strategi pengajaran tradisional seperti ceramah dan sesi tanya jawab, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar peserta didik tetap berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dituangkan kedalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Know Want to Learned Affect* (KWLA) pada pembelajaran IPAS peserta didik di kelas 5 SDN Cibonteng?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi *Know Want to Learned Affect* (KWLA) di kelas 5 SDN Cibonteng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adalah:

- a. Mengetahui penerapan strategi *Know Want to Learned Affect* (KWLA) pada pembelajaran IPAS peserta didik di kelas 5 SDN Cibonteng.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want to Learned Affect* (KWLA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn Affect* pada peserta didik kelas 5 SD, penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber rujukan pengetahuan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi guru, peserta didik dan penulis. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini juga diharapkan membantu guru dalam memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dan memberikan bantuan yang tepat. Penguunaan strategi pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Untuk peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar, penelitian ini diyakini dapat membuat bahan ajar IPAS lebih mudah dipahami peserta didik.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai penyelidikan lebih lanjut terhadap metodologi pembelajaran. Teknik ini dapat dikembangkan dan diterapkan penulis dalam kegiatan pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini disusun untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Strategi pembelajaran *Know Want to Learned Affect (KWLA)*

Pengembangan dari strategi KWL, strategi KWLA dibuat pada tahun 1986 oleh Carr & Ogle dengan menambah kolom A sebagai *Affect* (dampak) untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap materi yang dipelajari. Mandeville menyarankan agar kolom ini diselesaikan setelah peserta didik membaca materi. Diharapkan peserta didik juga menceritakan apa yang mereka rasakan sebelum membaca (Wiesendanger dalam Prihatin dan Sari (2020: 92).

b. Pengertian belajar

Belajar adalah proses yang disengaja hingga mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dengan memperoleh konsep, pengetahuan, dan pemahaman baru (susanto, 2016: 4).

c. Hasil belajar

Hasil Belajar ialah keterampilan yang diperoleh peserta didik Ketika Memahami materi pelajaran yang diukur melalui hasil tes belajar pada mata pelajaran tertentu. (Susanto,A., 2016:8).

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta (Badan Standar, K.d.2022:4).

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori strategi pembelajaran. Defenisi pembelajaran ipas, dan teori hasil belajar serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan informasi yang berkaitan dengan

penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran-saran yang bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis